

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA fisika mengenai kondisi pembelajaran di MTs Al – Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, dan hasil analisis angket minat yang dibagikan pada siswa kelas VII B diperoleh data bahwa 70% siswa kurang menyukai pelajaran IPA fisika. Melihat hal tersebut perlu dilakukan upaya untuk menarik minat siswa agar menyukai pelajaran fisika.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menyajikan materi fisika dengan model pembelajaran yang membuat siswa melakukan berbagai macam kegiatan. Siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut diduga dapat meningkatkan minat belajar fisika siswa.

Kemudian dari hasil observasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar IPA fisika siswa kelas VII B masih tergolong rendah. Informasi dari

guru bidang studi fisika MTs Al- Hikmah Bandar Lampung, hasil belajar rata-rata siswa pada Mid Semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 yang diperoleh sebesar 56,05 dengan siswa yang berhasil mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung hanya 47,22% atau 17 orang dari jumlah siswa kelas VII B. Kemudian berdasarkan observasi langsung di kelas VII B, siswa belum mampu dalam penggunaan rumus-rumus fisika. Sehingga diduga rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memudahkan siswa memahami materi fisika yaitu dengan mengupayakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pemahaman materi fisika siswa. Karena sejalan dengan meningkatnya pemahaman materi fisika diharapkan hasil belajar fisika siswa juga meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pada dasarnya masing-masing siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain dan memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Menindak lanjuti upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar IPA fisika, kegiatan dalam pembelajaran aktif sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual. Siswa

mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran akan lebih efektif dalam membentuk daya ingat dibandingkan bila siswa hanya membaca buku atau mencatat saja.

Di samping itu, dengan model pembelajaran aktif akan dapat tercipta hubungan yang lebih harmonis, lebih akrab baik antara guru dengan siswa maupun di antara para siswa. Dengan demikian suasana pembelajaran fisika yang selama ini cenderung bersifat kaku sedikit demi sedikit akan hilang dengan sendirinya dan berganti dengan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dan membuat siswa tidak merasa tertekan. Siswa akan merasakan bahwa mata pelajaran fisika menjadi sangat menarik, bermanfaat serta bermakna.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Fisika MTs Al – Hikmah Bandar Lampung, penilaian hasil belajar sains masih terfokus pada aspek kognitif saja sedangkan pelaksanaan KTSP menuntut adanya penggunaan model penilaian yang berbeda. Menerapkan penilaian otentik yang merupakan bentuk penilaian kinerja (*performance*) yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya sejalan dengan pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran selain mereka mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi yang didapat.

Penilaian otentik diduga cocok diterapkan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang juga pondok pesantren. Siswa yang bersekolah di MTs tersebut selain berasal dari wilayah Bandar Lampung, ada juga yang berasal dari luar daerah sehingga mereka tinggal dalam asrama pondok pesantren. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan antar siswa kapan saja di luar jam pelajaran sekolah. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif dengan penilaian otentik diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan minat belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik?
3. Bagaimanakah peningkatan minat belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik.
2. Mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik.
3. Mendeskripsikan minat belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik.
4. Mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa pada materi pokok Gerak Lurus dalam pembelajaran aktif dengan penilaian otentik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, adalah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran fisika dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta keterampilan berkonsentrasi dengan baik.
2. Bagi guru, adalah dapat menjadi model pembelajaran alternatif dalam memilih dan menyajikan model pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, dimana siswa berperan lebih aktif dalam semua kegiatan pembelajaran, seperti mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan/dipraktikkan, dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa senang melaksanakan kegiatan belajar.
2. Penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor). Dalam penelitian ini, bentuk tugas dan penilaian otentik yang diberikan berupa tugas kinerja, presentasi dan diskusi, serta bentuk penilaian afektif.
3. Minat belajar adalah dorongan keinginan dalam diri siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya sesuai dengan ranah afektif yang berisi rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Indikator minat yang diamati adalah perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan siswa dalam suatu pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh dari penilaian tugas-tugas otentik yang diberikan guru.

5. Materi pokok yang diajarkan adalah Gerak Lurus yang mencakup pembahasan mengenai Jarak dan Perpindahan, Kelajuan dan Kecepatan, Gerak Lurus Beraturan (GLB), Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB), serta Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.